



## MANAJEMEN SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH

Akhmad Fawwaz<sup>1</sup>, Nurmanilda<sup>2</sup>, Nurul Mutmainna<sup>3</sup>, Sulkifli<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Bahasa Arab, UIN Alauddin Makassar, Indonesia

<sup>2</sup> Pendidikan Bahasa Arab, UIN Alauddin Makassar, Indonesia

<sup>3</sup> Pendidikan Bahasa Arab, UIN Alauddin Makassar, Indonesia

<sup>4</sup> STAI ALGhazali Soppeng, Indonesia

Email : [ahmadfawwaz476@gmail.com](mailto:ahmadfawwaz476@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurmanilda@gmail.com](mailto:nurmanilda@gmail.com)<sup>2</sup>, [nurulmutmainna616@gmail.com](mailto:nurulmutmainna616@gmail.com)<sup>3</sup>, [sulkifli@staialgazalisoppeng.ac.id](mailto:sulkifli@staialgazalisoppeng.ac.id)<sup>4</sup>

E-Issn: 3063-8313

Received: Mei 2026

Accepted: Mei 2026

Published: Mei 2026

### Abstract :

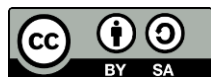
*Educational supervision management is a crucial aspect in improving the quality of learning processes and outcomes in educational institutions. The background to this research is based on the finding that supervision implementation is still suboptimal, both in terms of planning, implementation, and follow-up, resulting in low learning quality. The purpose of this research is to analyze how educational supervision management can be effectively implemented to improve teacher performance and educational quality. The method used is a qualitative approach with library research, through analysis of various relevant literature sources. The results indicate that effective educational supervision management includes thorough planning, systematic supervision implementation, and continuous evaluation and follow-up. Collaborative and coaching-based supervision can improve teachers' pedagogical and professional competencies. The discussion confirms that the success of educational supervision management is strongly influenced by supervisor competence, effective communication, and support from the educational institution. Therefore, the implementation of structured and sustainable supervision management can be an important strategy in improving educational quality comprehensively.*

**Keywords:** Management, education supervision, quality of learning

### Abstrak :

Manajemen supervisi pendidikan merupakan aspek penting dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di lembaga pendidikan. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada masih ditemukannya pelaksanaan supervisi yang belum optimal, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, maupun tindak lanjut, sehingga berdampak pada rendahnya mutu pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana manajemen supervisi pendidikan dapat diterapkan secara efektif dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu pendidikan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (library research), melalui analisis berbagai sumber literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen supervisi pendidikan yang efektif meliputi tahapan perencanaan yang matang, pelaksanaan supervisi yang sistematis, serta evaluasi dan tindak lanjut yang berkesinambungan. Supervisi yang dilakukan secara kolaboratif dan bersifat pembinaan mampu meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru. Pembahasan menegaskan bahwa keberhasilan manajemen supervisi pendidikan sangat dipengaruhi oleh kompetensi supervisor, komunikasi yang efektif, serta dukungan dari pihak lembaga pendidikan. Dengan demikian, penerapan manajemen supervisi yang terstruktur dan berkelanjutan dapat menjadi strategi penting dalam meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh.

**Kata Kunci:** Manajemen, supervise pendidikan, mutu pendidikan



## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Keberhasilan suatu sistem pendidikan sangat ditentukan oleh mutu proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Mutu pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan hasil belajar siswa, tetapi juga mencakup proses, metode, strategi, serta lingkungan belajar yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara optimal. Dalam konteks ini, manajemen supervisi pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. (E. Mulyasa, 2013)

Manajemen supervisi pendidikan merupakan suatu proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut kegiatan supervisi yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas kinerja guru dan tenaga kependidikan. Supervisi tidak lagi dipandang sebagai kegiatan pengawasan semata, melainkan sebagai upaya pembinaan profesional yang bertujuan membantu guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Dengan demikian, supervisi pendidikan menjadi instrumen penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, inovatif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. (Audina et al., 2025)

Dalam praktiknya, pelaksanaan supervisi pendidikan di sekolah seringkali menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan waktu, kurangnya kompetensi supervisor, serta persepsi negatif guru terhadap kegiatan supervisi. Oleh karena itu, diperlukan manajemen supervisi yang baik agar kegiatan supervisi dapat berjalan secara optimal dan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Manajemen supervisi yang efektif harus mampu menciptakan suasana yang kolaboratif, demokratis, dan mendukung pengembangan profesional guru secara berkelanjutan.

Peningkatan mutu pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari peran kepala sekolah sebagai supervisor utama di lingkungan sekolah. Kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan manajerial dan supervisi yang baik dalam merancang program supervisi, melaksanakan observasi kelas, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta melakukan tindak lanjut yang tepat. Selain itu, keterlibatan guru dalam proses supervisi juga sangat penting, sehingga tercipta rasa memiliki dan tanggung jawab bersama dalam meningkatkan kualitas.

Lebih lanjut, manajemen supervisi pendidikan juga harus didukung oleh budaya sekolah yang kondusif, sarana dan prasarana yang memadai, serta kebijakan pendidikan yang mendukung peningkatan profesionalisme guru. Dengan adanya sinergi antara berbagai komponen tersebut, diharapkan supervisi pendidikan dapat menjadi alat yang efektif dalam mendorong inovasi pembelajaran, meningkatkan motivasi guru, serta pada akhirnya meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan globalisasi, dunia pendidikan dituntut untuk terus beradaptasi dan berinovasi. Oleh karena itu, manajemen supervisi pendidikan harus mampu mengikuti perkembangan

tersebut dengan mengadopsi pendekatan-pendekatan baru yang relevan, seperti supervisi berbasis teknologi, supervisi klinis, serta supervisi kolaboratif. Pendekatan-pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas supervisi serta memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran di sekolah. (Glickman & Gordon, 2014)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen supervisi pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Melalui pengelolaan supervisi yang baik, diharapkan guru dapat terus meningkatkan kompetensinya, proses pembelajaran menjadi lebih berkualitas, dan tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan komitmen dan kerja sama dari seluruh pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan untuk mengoptimalkan pelaksanaan supervisi pendidikan sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian disini menggunakan sebuah pendekatan atau penelitian kualitatif deskriptif dengan metode studi Pustaka menggunakan sebuah pendekatan library research yang dijadikan sebagai instrument dalam pengumpulan data (Lexy J. Moleong, 2017). Dengan adanya pendekatan kualitatif ini madalam meningkatkanka peneliti akan dengan mudah memahami dan mendalami tentang manajemen supervise Pendidikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran disekolah berdasarkan teori dan literatus yang relevan. Penelitian kepuastakaan (librari research) tersebut dapat menggunakan buku, jurnal, artikel yang merujuk dengan tema yang diteliti, sehingga sedikit banyak manajemen supervise dapat memberikan sebuah pemahaman yang efektif dan efisiensi dalam meningkatkan mutu pembelajaran. (Zed, 2014)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Manajemen Supervisi**

Manajemen supervisi adalah salah satu proses pengelolaan kegiatan supervisi yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu meningkatkan kualitas kinerja dan profesionalitas sumber daya manusia. sekolah atau pengawas untuk membina, membimbing, serta memperbaiki proses pembelajaran agar menjadi lebih efektif dan efisien. (R. Mockler, 1972). Secara terminologis, Manajemen adalah proses mengatur dan memanfaatkan sumber daya melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian. Sedangkan supervisi adalah kegiatan pembinaan yang dilakukan untuk membantu individu atau kelompok dalam meningkatkan kualitas kerja, bukan sekadar mencari kesalahan. (Fauzi et al., 2022).

Dengan demikian, manajemen supervisi dapat dipahami sebagai upaya mengelola kegiatan pembinaan secara terstruktur guna meningkatkan mutu kinerja, khususnya dalam dunia pendidikan.

Beberapa ahli memberikan definisi yang memperkuat konsep manajemen supervise. Pertama, Glickman mengemukakan bahwa supervisi adalah

serangkaian kegiatan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran. (Glickman & Gordon, 2014) Kedua, Sergiovanni berpendapat bahwa supervisi merupakan usaha membantu guru meningkatkan kompetensi profesionalnya melalui bimbingan yang sistematis. Dan yang ketiga, Pidarta mengemukakan supervisi sebagai aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan efektif.

### **Tujuan dan Fungsi Manajemen Supervisi**

Supervisi pendidikan merupakan instrumen penting dalam menjamin kualitas dan efektivitas proses pembelajaran di sekolah. Tujuan supervisi tidak hanya sebatas memastikan guru menjalankan tugasnya sesuai prosedur, tetapi lebih jauh diarahkan pada upaya pembinaan profesionalisme pendidik secara berkelanjutan. Supervisi yang dirancang dengan baik akan membantu meningkatkan mutu pembelajaran, membangun budaya sekolah yang reflektif, dan mendorong pengembangan kapasitas guru sesuai dengan tuntutan zaman.

Secara umum, terdapat dua aspek penting yang menjadi pijakan dalam pembahasan ini, yaitu tujuan supervisi dan fungsi supervisi. Keduanya saling melengkapi dan membentuk kerangka kerja yang sistematis dalam pelaksanaan supervisi di lingkungan pendidikan.

#### **1. Tujuan Supervisi**

Tujuan supervisi pendidikan berkembang seiring perubahan paradigma pendidikan dari pendekatan administratif menuju pendekatan pengembangan profesional. Tujuan-tujuan utama supervisi dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran: Salah satu tujuan utama dari supervisi adalah memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien. Supervisor berperan dalam membantu guru merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan kurikulum. Dengan pembinaan yang tepat, guru dapat mengembangkan metode dan strategi pembelajaran yang inovatif serta mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Zepeda, 2012).
- b. Membina dan Mengembangkan Profesionalisme Guru Manajemen Supervisi Pendidikan: Supervisi bertujuan membina guru sebagai tenaga profesional, bukan sekadar pelaksana kurikulum. Melalui supervisi, guru didorong untuk terus belajar, merefleksikan praktik pengajarannya, dan mengembangkan kompetensinya. Ini mencakup penguasaan materi ajar, kemampuan pedagogik, serta sikap profesional dalam berinteraksi dengan peserta didik, rekan sejawat, dan masyarakat. Supervisi yang efektif menumbuhkan motivasi guru untuk melakukan inovasi pembelajaran dan pengembangan diri (Glatthorn & Jailall, 2009).
- c. Menjamin Pelaksanaan Standar Pendidikan Supervisi berfungsi untuk memantau pelaksanaan standar nasional pendidikan. Guru perlu diarahkan agar pelaksanaan pembelajaran selaras dengan standar kompetensi lulusan, isi, proses, dan penilaian yang telah ditetapkan.

Tujuan ini penting agar kualitas pendidikan di setiap satuan pendidikan tidak mengalami disparitas dan tetap sesuai dengan arah kebijakan pemerintah (Arifin, 2021).

## 2. Fungsi Supervisi.

Selain memiliki tujuan-tujuan yang jelas, supervisi juga memiliki sejumlah fungsi yang dapat dikategorikan ke dalam beberapa aspek berikut:

### a. Fungsi Evaluatif Supervisi

Berfungsi untuk mengevaluasi pelaksanaan proses pembelajaran oleh guru. Melalui observasi kelas, analisis perangkat ajar, dan penilaian kinerja, supervisor dapat memperoleh informasi yang objektif mengenai kelebihan dan kekurangan guru dalam mengajar. Evaluasi ini tidak ditujukan untuk menghakimi, melainkan sebagai dasar untuk menyusun strategi perbaikan dan pengembangan yang lebih tepat (Sergiovanni & Starratt, 2014).

### b. Fungsi Edukatif

Fungsi edukatif dari supervisi menekankan pada upaya pembinaan melalui pendekatan yang bersifat mendidik. Guru dibantu untuk memahami kesulitan yang mereka hadapi, diberi masukan berdasarkan praktik yang baik (*best practices*), serta didorong untuk membangun kebiasaan reflektif. Pendekatan edukatif membantu guru tumbuh sebagai individu yang mandiri dalam pengembangan profesionalnya, dan tidak bergantung semata-mata pada instruksi dari atasan (E. Mulyasa, 2013).

### c. Fungsi Administratif

Supervisi juga berfungsi sebagai sarana kontrol terhadap pemenuhan tugas dan tanggung jawab administratif guru. Hal ini mencakup penyusunan RPP, pemanfaatan waktu belajar, pelaksanaan penilaian, dan pelaporan hasil belajar. Fungsi ini penting untuk memastikan bahwa guru bekerja sesuai dengan ketentuan formal dan prosedural yang ditetapkan oleh lembaga atau pemerintah, meskipun fungsi ini bukan menjadi fokus utama dalam pendekatan supervisi modern.

### d. Fungsi Sosial dan Motivasi

Dalam pelaksanaannya, supervisi juga berfungsi membangun hubungan sosial yang sehat antara supervisor dan guru. Interaksi yang terjalin dalam proses supervisi memungkinkan tumbuhnya kepercayaan, keterbukaan, dan kolaborasi yang saling mendukung. Selain itu, supervisi dapat menjadi sumber motivasi bagi guru ketika dilakukan dengan pendekatan yang positif, menghargai kontribusi guru, dan memberi penguatan terhadap pencapaian yang telah diraih (Zepeda, 2012).

## **Teknik-teknik Manajemen Supervisi**

Supervisor pendidikan menggunakan berbagai metode dan teknik dalam melakukan supervisi, (Lantip Diat Prasojo, 2011) menjelaskan teknik-teknik supervisi dalam pendidikan. Terdapat dua teknik supervisi yaitu teknik individual dan teknik kelompok.

1. Teknik supervisi individual, adalah pelaksanaan supervisi perseorangan terhadap guru atau dosen. Supervisor di sini hanya berhadapan dengan seorang guru atau dosen sehingga dari hasil supervisi ini akan diketahui kualitas pembelajarannya.
  - a. Kunjungan kelas Kunjungan Kelas adalah teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah, pengawas, dan pembina lainnya dalam rangka mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga memperoleh data yang diperlukan dalam rangka pembinaan guru. Kunjungan kelas ini bias dilaksanakan dengan pemberitahuan atau tanpa pemberitahuan terlebih dahulu, dan bisa juga atas dasar undangan dari guru itu sendiri (Ahmad Sabandi, 2013).
  - b. Observasi Kelas secara sederhana bisa diartikan melihat dan memperhatikan secara teliti terhadap gejala yang nampak. Observasi kelas adalah teknik observasi yang dilakukan oleh supervisor terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Secara umum, aspek-aspek yang diamati selama proses pembelajaran yang sedang berlangsung adalah usaha-usaha dan aktivitas gurasiswa dalam proses pembelajaran, cara penggunaan media pembelajaran, reaksi mental para siswa dalam proses belajar mengajar, dan keadaan media pembelajaran yang dipakai dari segi materialnya (suharsimi arikunto, 2004).
  - c. Pertemuan individual Pertemuan Individual adalah satu pertemuan, percakapan, dialog, dan tukar pikiran antara pembina atau supervisor guru, guru dengan guru, mengenai usaha meningkatkan kemampuan profesional guru. Dalam percakapan individual ini supervisor harus berusaha mengembangkan segi-segi positif guru, mendorong guru mengatasi kesulitankesulitannya, dan memberikan pengarahan, hal-hal yang masih meragukan sehingga terjadi kesepakatan konsep tentang situasi pembelajaran yang sedang dihadapi (burhanuddin tolla, 2008).
  - d. Kunjungan antar kelas Kunjungan antar kelas adalah dosen atau instruktur yang satu berkunjung ke kelas yang lain di Satuan Pendidikan itu sendiri. Tujuannya adalah untuk berbagi pengalaman dalam pembelajaran. (Prasojo L, D 2011).
  - e. Menilai diri sendiri Penilaian diri sendiri memberikan informasi secara objektif kepada guru tentang peranannya di kelas dan memberikan kesempatan kepada guru mempelajari metode pengajarannya dalam mempengaruhi murid. Supervisor jika menggunakan teknik ini, maka berarti memberikan layanan supervisi dengan cara menyarankan kepada guru melakukan penilaian terhadap dirinya sendiri. Semua ini akan mendorong guru untuk mengembangkan kemampuan profesionalnya. Menilai diri sendiri merupakan tugas yang tidak mudah bagi guru (Gunawan, Imam, Ika Alifiyah, and Febrina Evananda, 2017).
2. Teknik supervisi kelompok, adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru yang diduga, sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi

satu/bersama-sama. Kemudian kepada mereka diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi (wardi, anisa meysi, 2019). Ada tiga belas teknik supervisi kelompok, yaitu: kepanitiaan, kerja kelompok, laboratorium dan kurikulum, membaca dipimpin, demonstrasi pembelajaran, darmawisata, kuliah/studi, diskusi panel, perpustakaan, organisasi profesional, bulletin supervisi, pertemuan dosen/instruktur, lokakarya/konferensi kelompok (Prasojo L, D, 2011). (Dermawan et al., 2025)

### **Ruang Lingkup Manajemen Supervisi**

Dalam ruang lingkup supervisi pendidikan, terdapat dua aspek utama yang menjadi objek pengawasan, yaitu aspek manusianya dan aspek kegiatannya. Aspek manusianya melibatkan sikap terhadap tugas, disiplin kerja, moral kerja, kejujuran, ketaatan terhadap peraturan organisasi, kerajinan, kecakapan kerja, kemampuan dalam bekerja sama, dan watak. Sementara itu, aspek kegiatannya mencakup cara bekerja (termasuk cara mengajar), metode pendekatan terhadap siswa, efisiensi kerja, dan hasil kerja.

Pendapat Sarwoto (1985) ini memberikan pemahamanyang jelas tentang perbedaan antara supervisi dan pengawasan (controlling). Supervisi pendidikan tidak hanya terbatas pada kontrol terhadap aktivitas atau hasil kerja, tetapi juga melibatkan pembinaan dan pengembanganpotensi guru serta aspek manusiawi lainnya.

Dengan demikian, ruang lingkup supervisi pendidikanmeliputi segala hal yang berkaitan dengan pengembanganprofesional guru, peningkatan kualitas pengajaran, dan pembinaan aspek manusiawi lainnya yang berdampak pada efektivitas pembelajaran. Supervisi pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan meningkatkan hasil belajar siswa (Burhan, 2024).

### **Prinsip-prinsip Manajemen Supervisi**

Prinsip-prinsip supervisi pendidikan adalah pedoman yang digunakan dalam proses pembinaan dan pengawasan tenaga pendidik agar supervisi berjalan efektif, adil, dan bermanfaat. Prinsip-prinsip ini memastikan bahwa supervisi tidak hanya menilai, tetapi juga membimbing, mendukung, dan membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Sahertian dalam Milasari dkk. menyatakan bahwa prinsip pelaksanaan supervisi adalah sebagai berikut:

1. Prinsip Ilmiah (Scientific), Supervisi di laksanakan secara berencana, teratur dan berkelanjutan. Jadi supervisi harus di rencanakan terlebih dahulu, dan supervisi yang dilakukan berdasarkan data dan fakta apa adanya melalui observasi atau pengamatan. Supervisi hendaknya menggunakan instrumen atau angket atau pedoman observasi.
2. Prinsip demokratis, dalam pelaksanaan supervisi hendaknya menjunjung tinggi asas musyawarah, dalam pengambilan keputusan, sehingga segala hambatan dan permasalahan dapat di atasi. Supervisor tidak boleh bertindak egois menyebabkan guru merasa terbebabani dengan pelaksanaan kegiatan

supervisi tersebut. Demokratis di maksudkan untuk menjunjung harkat dan martabat guru.

3. Prinsip Kooperatif (kerja sama), saling berbagi ide (sharing of idea) dan saling berbagi pengalaman (sharing of experience), memberi dorongan menstimulasi guru sehingga mereka merasa tumbuh bersama. Dengan terbangun kerjasama antara supervisor dan pihak sekolah, akan menciptakan situasi belajar mengajar yang baik.
4. Prinsip konstruktif dan kreatif, membina inisiatif guru serta mendorongnya untuk aktif menciptakan suasana di mana setiap orang merasa aman dan dapat menggunakan potensinya. (Pendidikan et al., 2025)

### **Pengertian Supervisi Pendidikan**

Secara etimologis, "supervisi" berasal dari kata "super" dan "vision". Hal ini berarti atas dan tampilan, masing-masing. (Subari, Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar. Jadi supervisi pendidikan dapat diartikan sebagai penglihatan dari atas. Dalam hubungannya dengan supervisi dapat diartikan dengan menilik, mengontrol, dan mengawasi. Supervisi adalah panduan untuk membantu semua staf sekolah meningkatkan kemampuan mereka untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih baik. (Subroto,1998) orang yang melakukan supervisi disebut dengan supervisor. jadi supervisi pendidikan adalah instruksi untuk memperbaiki situasi pendidikan bertujuan untuk pengembangan guru.

Supervisi atau Pengawasan berasal dari dua kata: "hebat" dan "visi." "Super termasuk peringkat atau posisi yang lebih tinggi. Hebat, bagus, baik, atau lebih baik. Kata" pengawasan "berarti kemampuan untuk mencapai sesuatu, tetapi sebenarnya tidak terlihat. Dia bertindak berdasarkan aturan ilmiah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mengimplementasikan pemantauan. (Yuniarsih et al., n.d.).

Istilah Pendidikan berasal dari kata "didik" dengan memberinya awalan "pe" dan akhiran "kan" yang mengandung arti "perbuatan" (hal,cara,dan sebagainya). Istilah Pendidikan ini semua berasal dari Bahasa Yunani yaitu "Paedagogie" yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan kedalam Bahasa Inggris dengan "education" yang berarti Pendidikan.

Ki Hadjar Dewantara menerangkan bahwa Pendidikan tidak hanya didapat dari sekolah. Ki Hadjar Dewantara membuat konsep Pendidikan untuk mewujudkan tercapainya tujuan Pendidikan, yaitu Tri Pusat Pendidikan : (1) Pendidikan dilingkungan keluarga; (2) Pendidikan dilingkungan perguruan/sekolah; dan (3) Pendidikan dilingkungan kemasyarakatan (Henricus Suparlan,2015). Konsep Ki Hadjar Dewantara menjelaskan bahwa sejak lahir manusia mendapatkan Pendidikan dari keluarga, lingkungan dan sekolah hingga perguruan tinggi. Sejak manusia lahir Pendidikan sangat dekat dan sudah ada dalam kehidupan.

### **Manajemen Supervisi dalam Pendidikan**

Supervisi sering didefinisikan sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen dapat tercapai (Kortonegoro,1994:157).

Pengertian menunjukkan adanya hubungan antara perencanaan dan pengawasan dalam kenyataan, langkah awal proses pengawasan adalah perencanaan, penetapan tujuan, standar atau sasaran suatu kegiatan.

Fungsi pengawasan manajemen juga berhubungan erat dengan fungsi-fungsi manajerial lainnya. pengawasan adalah pengukuran dan koreksi atas pelaksanaan kerja dengan maksud untuk mewujudkan kenyataan atau menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan rencana yang disusun dapat atau telah dilaksanakan dengan baik.

Menurut istilah, kata "manajemen" berakar dari bahasa Perancis klasik, "management," yaitu seni dalam mengatur dan mengorganisir. Dalam bahasa Inggris, istilah "management" berakar dari kata "to manage," yaitu mencakup pengertian mengatur, menuntun, dan memantau. Umumnya, manajemen merujuk pada sebuah proses sosial atau kolaborasi secara resmi yang dilakukan dua orang atau lebih, dengan memanfaatkan sumber daya manusia, material, biaya, serta informasi. Proses ini menerapkan suatu metode guna tercapainya tujuan yang ditetapkan secara efektif dan efisien (Yulianto, Istifadah, and Sukataman 2023).

Manajemen supervisi adalah proses seorang manager yakin bahwa kegiatannya sesuai dengan kegiatan yang direncanakan. pengawasan manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam mencapai tujuan-tujuan (Mockler, 1972:2).

Supervisi banyak diterapkan di instansi atau lembaga kependidikan untuk meningkatkan mutu pengajaran. pengertian supervisi pendidikan secara sederhana adalah supervision in an administrative process with an educational purpose (Williansom, 1986:36). Pandangan ini menekankan bahwa supervisi merupakan proses melibatkan fungsi-fungsi yang berhubungan dengan administrasi pengajaran. Lebih spesifik pengertian supervisi dilihat sebagai upaya memberi bantuan dalam membangun situasi belajar yang semakin baik yang mana peran supervisor menjadi pemberi semangat, penolong dan saling berbagi (sharing) dari pada mengatur atau perintah (directing).

Sergiovanni mengemukakan bahwa (1) supervisi dilihat lebih bersifat proses daripada peranan, (2) supervisi adalah suatu proses yang digunakan oleh pegawai sekolah yang bertanggungjawab terhadap aspek-aspek tujuan sekolah dan yang bergantung secara langsung kepada pegawai yang lain untuk menolong mereka menyelesaikan tujuan sekolah itu (Pidarta, 1999:2)

Pernyataan tersebut memandang supervisi sebagai suatu proses dan terjadi antara individu tertentu untuk mendorong pegawai lainnya dalam usaha mencari dan menyelesaikan tujuan-tujuan pendidikan. Kepala sekolah dan guru saling bergantung untuk bekerjasama mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Supervisi hadir karena alasan yang menurut (Sutisna 1982:74) adalah untuk

memperbaiki pengajar dan belajar serta untuk membimbing pertumbuhan, kemampuan dan kecakapan profesional guru. Supervisi mendorong guru menjadi lebih berdaya, dan situasi pembelajaran menjadi lebih baik dan efektif, guru menjadi lebih puas dalam melaksanakan tugasnya. Ini berarti kedudukan supervisi merupakan komponen strategis dalam administrasi pendidikan.

Carrie dan Miller dalam Suhardan (2006:32) menjelaskan bahwa bila tidak ada unsur supervisi, sistem pendidikan secara keseluruhan tidak akan berjalan dengan efektif dalam usaha mencapai tujuan pendidikan. Sesuai dengan konsep "core business" sekolah, Satori (2001:4-5) menyatakan bahwa: untuk memenuhi fungsi quality assurance, sasaran pengawasan pendidikan di sekolah harus diarahkan pada pengamanan mutu layanan belajar mengajar dan mutu kinerja manajemen sekolah/madrasah. Dalam tingkat analisis terhadap pengamanan mutu layanan belajar mengajar faktor guru lebih dominan, sehingga pengawasan pendidikan di sekolah menaruh perhatian pada akuntabilitas profesional guru. dalam analisis pengawasan mutu manajemen sekolah adalah kinerja manajemen kepala sekolah.

Muhaimin menyatakan bahwa manajemen Pendidikan Adalah manajemen yang diterapkan dalam mengembangkan pendidikan<sup>7</sup>. Dalam arti, iya merupakan seni dan ilmu mengelola sumber daya Pendidikan islam untuk mencapai tujuan Pendidikan islam secara efektif dan efisien. Manajemen Pendidikan lebih bersifat umum untuk semua aktifitas Pendidikan pada umumnya, sedangkan manajemen Pendidikan islam lebih khusus lagi mengarah pada manajemen yang diterapkan pengembangan Pendidikan islam.

Sasaran pengawasan pendidikan yang sifatnya tidak langsung adalah kinerja pada administrator pendidikan baik di lingkungan kemendiknas maupun kemenag untuk memfasilitasi sekolah atau madrasah, menyelenggarakan manajemen sekolah atau madrasah yang sehat dan berlangsungnya proses belajar mengajar yang bermutu. Artinya, kegiatan pengawasan pendidikan di sekolah harus pula peduli pada tindakan manajemen parapraktisi pendidikan di tingkat struktural dan birokrat. Pemberdayaan akuntabilitas profesional guru dan kepemimpinan/manajemen sekolahnya akan berkembang apabila di dukung oleh penciptaan iklim dan budaya sekolah sebagai organisasi belajar (learning organization) yaitu suatu kondisi institusi dimana para anggota menunjukkan kepekaan terhadap kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang di hadapi dan berupaya untuk menentukan posisi strategis bagi pengembang lembaganya. Mereka tidak hanya sekedar menjalankan tugas pokok dan fungsinya semata, tetapi juga memilikisikap untuk selalu meningkatkan mutu pekerjaannya, sehingga mereka harus mempelajarinya cara-cara yang paling baik.

Sasaran pengawasan pendidikan menurut Satori (2001:7) adalah sekolah, guru dan staff lainnya sebagai learning professional, yaitu para professional, yaitu para professional yang menciptakan budaya belajar dan mereka mau belajar terus menyempurnakan pekerjaannya. Budaya ini memungkinkan terjadinya peluang inovasi dari proses pembelajaran manajemen sekolah.

Dari uraian atas dapat disimpulkan bahwa sasaran utama pengawasan pendidikan disekolah ada 3 aspek:(1) peningkatan mutu pembelajaran melalui peningkatan kemampuan dan kinerja professional guru, (2) peningkatan mutu manajemen kepala sekolah dalam rangka penciptaan organisasi sekolah yang kondusif dan iklim budaya belajar, (3) kinerja para administrator pendidikan, yakni tidakan manajerial para personal pendidikan di tingkat birokrat (struktural).

Pembinaan kemampuan professional pengawas satuan pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pengawas baik kompetensi kepribadian, sosial, supervisi akademik dan manajerial, professional, maupun kompetensi penelitian dan pengembangan diri dengan meningkatnya kompetensi terhadap mutu pendidikan pada satuan pendidikan untuk semua kategori jabatan pengawas yakni pengawas pratama, pengawas muda, pengawas madya dan pengawas utama.

Secara spesifik supervise yang ditujukan bagi peningkatan mutu sekolah dari segi pengelolaan disebut dengan supervise manajerial. Hal ini tentu tidak kalah penting dibandingkan dengan supervise akademik yang sarasannya adalah guru dan pembelajaran. Tanpa pengelolaan sekolah yang baik, tentu tidak tercipta iklim yang memungkinkan guru bekerja dengan baik.

Supervise manajerial adalah usaha pemberian bantuan yang diberikan oleh supervisor kepada pendidik dan tenaga kependidikan dalam rangka pembinaan, penilaian dan bimbingan mulai dari rencana program, proses samapai dengan evaluasi, hasil dan laporan kegiatan. Bimbingan dan bantuan yang dimaksud diberikan kepada kepala sekolah dan seluruh staf sekolah dalam pengelolaan sekolah. Supervise manajerial menitik beratkan pada pengamatan aspek pengelolaan dan administrasi sekolah yang berfungsi sebagai pendukung (supporting) terlaksananya pembelajaran.

Direktorat tenaga kependidikan menyatakan bahwa supervise manajerial Adalah supervise yang berkenaan dengan aspek pengelolaan sekolah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas sekolah yang mencakup perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, pengembangan kompetensi sumber daya manusia (SDM) dalam hal ini berkaitan dengan kompetensi kepala sekolah dan staf lainnya.

Tujuan supervise manajerial Adalah untuk membantu pengelola sekolah dan staf sekolah dalam meningkatkan kinerja sekolah secara efektif dan efisien. Salah satunya focus penting lainnya agar sekolah terakreditasi dengan baik dan dapat dipenuhi standar nasional Pendidikan. Kriteria minimal untuk menjadi pengawas sekolah sesuai pasal 39 pp nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, meliputi:

1. Berstatus sebagai guru minimal 8 tahun atau kepala sekolah sekurang-kurangnya 4 tahun pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan satuan pendidikan yang diawasi.
2. Memiliki sertifikat pendidikan fungsional sebagai pengawas satuan pendidikan.

3. Lulus seleksi sebagai pengawas satuan pendidikan (Lekdis,2005:35). dan bagi pengawas SLTA minimal berkualifikasi pendidikan starta dua (S2) bidang pengawas serta minimal berusia 50 tahun.

Pengawas adalah sekelompok jabatan fungsional yang bertugas memonitoring, membimbing dan membina kehidupan lembaga persekolahan. Oleh karena itu, para pengawas harus tumbuh dan berkembang serta memiliki kompetensi professional dalam melaksanakan tugasnya, agar kinerja lembaga pendidikan dapat berjalan dan berkembang dengan benar sesuai tuntutan kebutuhan. Selain itu dapat melahirkan kebijakan baru dalam berperan sebagai seorang analisis kebijakan dan memahami rumusan kebijakan. Apa, bagaimana, siapa, sasaran kebijakan, dan dampak dari kebijakan itu. Kalau perumusan kebijakan pelatihan guru misalnya dapat dilaksanakan, maka pengawas dapat mengamati dampak pelatihan itu melalui monitoring lapangan terhadap kinerja guru paska pelatihan tersebut.

#### **Mutu Pembelajaran di Kelas**

Menurut Garvin dan Dafis yang dikutip oleh Abdul Hadis dan Nurhayati, berpendapat bahwa mutu Adalah suatu kondisi dinamik yang berhubungan dengan produk, tenaga kerja, proses dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi kebutuhan pelanggan. Dalam konteks Pendidikan pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses Pendidikan dan hasil Pendidikan. Dalam proses dalam” proses Pendidikan “yang bermutu terlibat berbagai input, seperti bahan ajar (kognitif, afektif, atau sikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru) sarana, sekolah, dukungan, administrasi dan sarana pra sarana serta penciptaan suasana yang kondusif. Dalam artian mutu berarti suatu proses yang terus meningkatkan suatu kualitas agar tercapai keunggulan-keunggulan dalam proses Pendidikan.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh guru dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar sehingga ada perubahan perilaku individu peserta itu sendiri. Perubahan itu sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti kecakapan, kebiasaan, sikap, penerimaan atau penghargaan

Mutu pembelajaran di kelas merupakan salah satu komponen utama dalam menentukan keberhasilan Pendidikan secara keseluruhan. Istilah ini mengacu pada kualitas proses interaksi antara guru dan peserta didik selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pembelajaran yang bermutu tidak hanya ditandai oleh penyampaian materi yang jelas, tetapi juga oleh keterlibatan aktif siswa, suasana belajar yang kondusif, serta tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan bermakna. (E. Mulyasa, 2013)

Salah satu aspek penting dalam mutu pembelajara Adalah perencanaan yang matang. Guru perlu Menyusun rencana pembelajaran yang sistematis, mulai dari penentuan tujuan, pemilihan materi, metode, hingga evaluasi. Perencanaan yang baik akan membantu proses pembelajaran berjalan lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, guru juga harus mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik siswa yang beragam, baik dari segi kemampuan, minat, mauoun gaya belajar.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas juga sangat menentukan mutu. Guru yang mampu mengelola kelas dengan baik akan menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Dalam pembelajaran yang bermutu, siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi terlibat dalam diskusi, kerja kelompok maupun kegiatan praktik. Metode pembelajaran yang variatif, seperti pembelajaran berbasis masalah atau proyek, dapat meningkatkan pemahaman siswa sekaligus melatih keterampilan berfikir kritis dan kolaboratif.

Selain itu, penggunaan media dan teknologi pembelajaran turut berperan dalam meningkatkan mutu pembelajaran media yang tepat dapat membantu siswa memahami materi yang abstrak menjadi lebih kongkrit dan menarik. Di era digital, pemanfaatan teknologi seperti presentasi interaktif, video pembelajaran, maupun platform belajar daring dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan membuat pembelajaran lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Evaluasi pembelajaran juga merupakan bagian penting dalam mutu pembelajaran di kelas. Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengukur hasil belajar siswa, tapi juga sebagai alat untuk memperbaiki proses pembelajaran. Guru perlu menggunakan berbagai bentuk penilaian, baik tes tertulis, tugas proyek maupun penilaian sikap agar dapat memperoleh gambaran yang menyeluruh tentang perkembangan siswa. Hasil evaluasi ini kemudian dapat digunakan untuk melakukan refleksi dan perbaikan dalam pembelajaran selanjutnya.

Faktor lain yang mempengaruhi mutu pembelajaran adalah hubungan interpersonal antara guru dan siswa. Hubungan yang baik, penuh rasa saling menghargai dan terbuka, akan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan aman. Siswa akan berani bertanya, mengemukakan serta aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Secara keseluruhan, mutu pembelajaran di kelas merupakan hasil dari kombinasi dari berbagai faktor, seperti kompetensi guru, strategi pembelajaran, penggunaan media serta dukungan lingkungan belajar. Untuk mencapai pembelajaran yang bermutu, diperlukan komitmen dan usaha terus menerus dari guru dalam meningkatkan profesionalisme dan inovasi dalam mengajar. Dengan demikian, pembelajaran di kelas tidak hanya menghasilkan siswa yang berprestasi secara akademik tetapi juga mampu berfikir kritis, kreatif dan memiliki karakter yang baik. (E. Mulyasa, 2013)

## **KESIMPULAN**

Manajemen supervisi pendidikan merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kualitas di sekolah. Melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi supervisi yang sistematis. Kepala sekolah maupun pengawas dapat membantu guru mengembangkan kompetensi profesional, pedagogis, sosial, dan kepribadian secara berkelanjutan. Supervisi yang efektif tidak bersifat menghakimi, melainkan membina, membimbing, dan memberikan umpan balik konstruktif bagi guru.

Dengan adanya supervisi yang terarah, proses pembelajaran dapat menjadi lebih inovatif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, supervisi juga mendorong terciptanya budaya refleksi dan perbaikan terus-menerus (continuous improvement) di lingkungan sekolah.

Oleh karena itu, manajemen supervisi pendidikan yang dilaksanakan secara profesional, kolaboratif, dan berkesinambungan akan berdampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis, dan Nurhayati. (2010). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Alfabeta.
- Adriana, R., & Wulandari, E. (2023). Evaluasi kinerja guru dalam meningkatkan mutu Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(4), 215-227.
- Aedi, N. (2016). *Manajemen pendidik dan tenaga pendidikan*. Gosyen Publishing.
- Andini, D. R., & Sirozi, M. (2024). Integrasi kearifan lokal dalam perencanaan pengembangan kurikulum pendidikan Islam. *Jurnal Inovasi Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(3), 465-471. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i3>
- Asmani, J. M. (2012). *Tips efektif supervisi pendidikan sekolah*. Diva Press.
- Asriati, R. (2022). Manajemen mutu pendidikan. *Hijri*, 11(2), 159.
- Bradley Setiyadi. (2020). *Supervisi dalam pendidikan*. CV Sarnu Untung.
- Burhanuddin, & Maisyaroh. (2003). *Manajemen pendidikan: Analisis substantif dan aplikasinya dalam institusi pendidikan*. Universitas Negeri Malang.
- Burke, P. J., & Krey, R. D. (2019). *Supervision: A guide to instructional leadership*. Charles C Thomas Publisher.
- Carl D. Glickman., Stephen P. Gordon., & Jovita M. Ross-Gordon. (2014). *Supervision and instructional leadership: A developmental approach* (9<sup>th</sup> ed.). Pearson.
- Darling-Hammond, L. (2017). *Teacher education around the world: What can we learn from international practice?* *European Journal of Teacher Education*, 40(3), 291-309. <https://doi.org/10.1080/02619768.2017.1315399>
- Depdiknas. (2008). *Metode dan teknik supervisi*. Direktorat Tenaga Kependidikan. <https://repositori.kemdikbud.go.id>
- Dermawan, R. A., Asyriifa, S. L., & Subandi. (2025). Teknik-teknik pelaksanaan supervisi pendidikan Islam. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 263-274. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i1.600>
- E. Mulyasa. (2013). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Edi Wihardjo dkk.. *Manajemen Pendidikan: Teori dan Praktik*, CV Pustaka Buku Nusantara .2025.
- Fitriani, D., & Zahra, N. (2022). Pengaruh sarana dan prasarana terhadap kualitas pembelajaran di sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 11(3), 202-214.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2014). *Supervision and instructional leadership: A developmental approach* (9th ed.). Pearson.
- Islamica, J. A. (2022). Pengembangan supervisi dalam ruang lingkup pendidikan. *Jurnal Islamica*, 11(1).

- Kertonegoro. (1994). *Manajemen dan pengawasan organisasi*. Gramedia.
- Kisbiyanto. (2008). *Supervisi pendidikan*. STAIN Kudus.
- Lekdis. (2005). *Standar nasional pendidikan*. Depdiknas.
- Lexy J. Moleong. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Lubis, N. A., Nurrahmah, A. S., Audina, N. C., & Fauzi, I. (2025). Prinsip-prinsip supervisi pendidikan. *Jurnal Komprehensif*, 3(2), 418–423. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/komprehensif>
- Machfudz, M. PL. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Griya Larasan. 2022
- Mestika Zed. (2014). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.
- Mockler, R. J. (1972). *The management control process*. Prentice-Hall.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhaimin, *Manajemen Pendidikan Madrasah* (Jakarta: Kencana, 2010)
- Ngalimun. (2017). *Strategi pembelajaran*. Penerbit Perana Ilmu.
- Pidarta, M. (1992). *Manajemen pendidikan Indonesia*. Bina Aksara.
- Pidarta, M. (1999). *Supervisi pendidikan kontekstual*. Rineka Cipta.
- Saputra, H. (2008). Manfaat sumber belajar. *Spanda UNS*, 1–5.
- Satori, D. (2001). *Pengawasan dan penjaminan mutu pendidikan*. Alfabeta.
- Sergiovanni, T. J. (2009). *The principalship: A reflective practice perspective*. Pearson.
- Suharsaputra, U. (2018). *Supervisi pendidikan: Pendekatan sistem berbasis kinerja*. Refika Aditama.
- Supriadi, S. (2017). Pemanfaatan sumber belajar dalam proses pembelajaran. *Lantanida Journal*, 3(2), 127.
- Sutisna, O. (1982). *Administrasi pendidikan: Dasar teoritis untuk praktik profesional*. Angkasa.
- Tan, G., Sufyarman, & Rifma. (2021). Implementasi supervisi manajerial dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.915>
- Williamson. (1986). *Supervision in education: An administrative process*. McGraw-Hill.
- Zed, M. (2014). *Metode penelitian kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Zepeda, S. J. (2016). *Instructional supervision: Applying tools and concepts* (3rd ed.). Routledge.